

PELATIHAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI RANAH AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA GURU-GURU SMP DI TONDANO

Meike Imbar

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

imbarmeike@yahoo.co.id

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan alat evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran IPS pada guru-guru SMP di Tondano. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasari pada kenyataan bahwa pemberlakuan Kurikulum 2013 mempersyaratkan guru untuk mengembangkan kompetensi afektif peserta didik sebagai bagian dari pendidikan karakter. Mengingat keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran IPS berhubung selama ini evaluasi pembelajaran lebih berfokus pada ranah kognitif. Kegiatan pengabdian diarahkan kepada tujuan: 1) Memberikan arahan kepada guru mengenai pentingnya pengembangan dan penyusunan alat evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran IPS; 2) Memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan menyusun tujuan pembelajaran ranah afektif untuk pembelajaran IPS; dan 3) Memberikan bantuan dan pendampingan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan alat evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran IPS. Hasil kegiatan pengabdian memperlihatkan para guru IPS SMP di Tondano merasakan manfaat yang besar melalui kegiatan yang diberikan yang telah mengarahkan dan mendayagunakan kemampuan mereka untuk mengembangkan dan menyusun alat evaluasi ranah afektif bagi pembelajaran IPS. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang ranah afektif dan kedudukannya dalam pembentukan karakter peserta didik, para guru memperoleh kemampuan dalam memetakan materi matapelajaran IPS yang dapat diuji dengan menggunakan alat evaluasi ranah afektif sekaligus sebagai umpan balik dalam membina karakter peserta didik.

Kata Kunci: Alat evaluasi, ranah afektif, pembelajaran IPS, guru SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Sebagai salah satu usaha pendidikan dilakukan baik secara formal maupun informal. Dalam tataran pendidikan formal; lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga yang penting dalam menjamin ketersediaan sumber daya manusia yang cerdas.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, sekolah merancang

tujuan-tujuan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan pelaksanaan proses pembelajaran tidak berhenti hanya pada proses semata, melainkan perlu dilakukan evaluasi secara komprehensif untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang telah dirumuskan.

Sebagai evaluator di sekolah, guru perlu dibimbing dan dilatih untuk mampu melaksanakan evaluasi secara benar dan tepat. Apalagi terkait dengan penerapan Kurikulum nasional 2013 yang mensyaratkan diterapkannya penilaian

otentik dalam pembelajaran. Yunus Abidin (2014 : 35) mengemukakan bahwa terkait dengan penerapan penilaian otentik hal itu berarti penilaian yang harus dilakukan adalah penilaian menyeluruh baik proses maupun hasil belajar siswa secara valid dan reliabel. Untuk itu menurut beliau pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 akan berhasil jika penilaian yang dikembangkan di sekolah bukan hanya penilaian konvensional (papers and pencil test) melainkan juga penilaian performa, penilaian proses, penilaian sikap, penilaian diri sendiri, dan juga penilaian portofolio. Penerapan penilaian otentik ini diyakini akan mampu meningkatkan kompetensi kritis kreatif peserta didik sebab penilaian konvensional yang selama ini digunakan lebih banyak menghendaki jawaban tunggal/kebenaran tunggal. Untuk itu kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi khususnya yang terkait dengan ranah afektif sebagaimana disyaratkan dalam kurikulum 2013 perlu dilatih dan dikembangkan mengingat selama ini alat evaluasi yang dikembangkan oleh guru lebih fokus pada ranah kognitif. Pelatihan ini diperlukan agar guru mampu menyusun, menerapkan dan melaporkan hasil penilaian ranah afektif yang diterapkannya. Apalagi terkait dengan pembelajaran IPS yang bertujuan umum untuk membentuk sikap dan perilaku sosial siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara; maka pengembangan alat evaluasi ranah afektif menjadi suatu keniscayaan. Dengan melatih

kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi ranah afektif, maka akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS khususnya terkait dengan sikap dan karakter siswa sebagai warga negara. Masalah dalam kegiatan ini yang akan dicarikan solusinya adalah:

- 1) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran ranah afektif untuk pembelajaran IPS?; dan
- 2) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan menyusun alat evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran IPS ?

Tujuan kegiatan untuk:

- 1) Memberikan arahan kepada guru mengenai pentingnya pengembangan dan penyusunan alat evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran IPS;
- 2) Memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan menyusun tujuan pembelajaran ranah afektif untuk pembelajaran IPS; dan
- 3) Memberikan bantuan dan pendampingan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan alat evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran IPS.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak memerlukan penilaian atau evaluasi. Bagi guru menurut Wina Sanjaya

(2009:243) evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa fungsi penilaian pembelajaran adalah:

- a) merupakan alat penting sebagai umpan balik bagi siswa;
- b) alat penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan;
- c) dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum;
- d) informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan;
- e) berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai;
- f) sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan memerhatikan kurikulum serta proses yang berlangsung.

Mengenai jenjang Ranah Afektif dalam kurikulum 2013 ada istilah afektif dan ada pula istilah sikap. Ranah afektif menurut E. Kosasih (2014:17) mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya, perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks, yakni penerimaan (*receiving/attending*), penanggapan (*responding*),

penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organizing*), dan karakterisasi (*characterization*).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah presentase materi mengenai Urgensi Evaluasi, Penilaian Pembelajaran, Penilaian Dalam Konteks Kurikulum 2013, Kedudukan Ranah Afektif Dalam Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum 2013, dan Jenjang ranah Afektif dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok untuk pengembangan dan penyusunan tujuan pembelajaran ranah afektif pembelajaran IPS dan pengembangan alat evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini terbagi atas 3 (tiga) tahap yang didahului dengan kegiatan observasi serta diskusi terbatas dengan beberapa guru IPS SMP untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran materi IPS, penyusunan silabus pembelajaran sesuai dengan kaidah kurikulum yang digunakan serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam pembelajaran IPS. Dari hasil observasi dan kegiatan diskusi terbatas diperoleh masukan-masukan sebagai berikut : (1). Pembelajaran IPS pada umumnya berlangsung dengan baik dan hasil belajar

siswa secara umum dikategorikan cukup. Hanya persoalan terletak pada masih adanya guru-guru yang mengajar IPS di SMP di Tondano yang belum memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang diharuskan oleh pemerintah. (2) Pembelajaran IPS perlu ditunjang dengan perpustakaan dan laboratorium yang memadai yang memungkinkan para siswa mengkaji literatur yang relevan dengan materi yang diajarkan serta laboratorium yang dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan materi IPS tertentu seperti konsep-konsep geografi. (3) Kendala guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar matapelajaran IPS masih terfokus pada ranah kognitif. Ranah afektif dirasakan sulit untuk diimplementasikan dalam bentuk tujuan dan soal-soal tes mengingat keterbatasan kemampuan guru dalam meramu dan merancang alat evaluasi tes ranah afektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Para guru IPS SMP di Tondano merasakan manfaat yang besar melalui kegiatan yang diberikan yang telah mengarahkan dan mendayagunakan kemampuan mereka untuk mengembangkan dan menyusun alat evaluasi ranah afektif bagi pembelajaran IPS;
- 2) Melalui pemahaman lebih mendalam tentang ranah afektif dan kedudukannya dalam pembentukan karakter peserta

didik, para guru memperoleh kemampuan dalam memetakan materi mata pelajaran IPS yang dapat diuji dengan menggunakan alat evaluasi ranah afektif sekaligus sebagai umpan balik dalam membina karakter peserta didik;

- 3) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada guru-guru dan dilaksanakan oleh Dosen telah mengembangkan hubungan kemitraan antar Perguruan Tinggi dengan Pendidikan Dasar yang di dalamnya terjalin hubungan saling melengkapi untuk melaksanakan tugas dan panggilan sebagai pendidik; dan
- 4) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada guru-guru dan dilaksanakan oleh Dosen telah memberikan umpan balik kepada dosen yang melaksanakan tugas-tugas pendidikan untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan para pendidik di lapangan teristimewa untuk pendidikan karakter.

Dari pengalaman melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada guru-guru IPS SMP di Tondano, maka ada beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

- 1) Forum diskusi antar guru-guru matapelajaran IPS - SMP perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui MGMP; sehingga kendala strategis dalam pelaksanaan proses evaluasi

dengan ranah afektif di sekolah-sekolah dapat ditelaah serta dicarikan solusi secara bersama;

- 2) Evaluasi Pembelajaran ranah afektif untuk matapelajaran IPS perlu dikembangkan oleh guru-guru sebagai bagian dari pendidikan karakter dan umpan balin dalam melakukan pembinaan bagi peserta didik;
- 3) LPTK perlu merancang program pelatihan yang berjenjang untuk memberdayakan para guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka secara berkualitas dengan terus menjalin hubungan kemitraan bersama para guru yang merupakan alumni LPTK sehingga peningkatan kualitas lulusan terus diusahakan melalui program-program kerjasama dengan para guru sebagaimana yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini;
- 4) LPTK tetap terpenggil untuk memberdayakan para guru dalam mengembangkan potensi diri untuk menekuni tugas pendidikan dengan efektif;
- 5) Pemberdayaan guru-guru melalui proses pendampingan dapat dikembangkan dan dilaksanakan;
- 6) Pelatihan guru-guru secara gradual/bertahap/berjenjang merupakan keniscayaan untuk meningkatkan kompetensi

tenaga pendidik khususnya dalam melaksanakan Evaluasi pembelajaran dengan fokus ranah afektif; dan

- 7) Pelatihan dilakukan baik untuk pematapan penguasaan materi pembelajaran melalui Workshop serta Pendalaman Materi serta penguatan keterampilan melaksanakan Evaluasi Pembelajaran ranah afektif dengan fokus pengembangan alat tes.

KEPUSTAKAAN

- Djaali, H & Pudji Muljono. 2008. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta : Grasindo.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widya.
- Kurinasih Imas & Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep Dan Penerapan. Surabaya : Kata Pena.
- Yunus Abidin. 2014. Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung : Refika Aditama.

